

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, artinya pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan manusia itu mau dan mampu melakukan proses pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses transfer nilai dari orang dewasa (guru) kepada anak-anak dalam usaha pendewasaan diri dan mengembangkan potensi, serta kecakapan hidup. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri, guru merupakan salah satu komponen yang harus ada, utamanya dalam proses belajar mengajar. Sebagai komponen utama, guru harus mampu memainkan banyak peran. Guru adalah

---

<sup>1</sup>Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), hal.15

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2008), hal. 4

aktor utama di samping orang tua. Di sisi lain, guru merupakan media yang sangat penting dalam kerangka pembinaan pengembangan bangsa.<sup>3</sup>

Dalam hal ini guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan tanpa didukung oleh kompetensi guru yang berkualitas.<sup>4</sup>

Berhasilnya kegiatan proses belajar mengajar tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh guru. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 19

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 5

<sup>5</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 9

Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar memiliki sejumlah kompetensi untuk menunjang tugasnya. Sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah mengeluarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi guru adalah kecakapan untuk menunjukkan kualitas kinerja melalui proses belajar dan melaksanakan tugas dalam memfasilitasi berkembangnya potensi siswa melalui proses pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik. Sebab, guru tidak hanya bertugas memfasilitasi peserta didik untuk belajar saja, tetapi juga memunculkan minat belajarnya untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, agar terjadi timbal balik antara apa yang disampaikan oleh guru dan apa yang kemudian diterima oleh peserta didik.

Ketika mengajar, seorang guru seharusnya memahami kondisi peserta didiknya terlebih dahulu, apakah siap untuk menerima pelajaran atau tidak. Jika tidak siap guru harus berusaha untuk memunculkan minat belajarnya, guru tidak hanya masuk kelas kemudian menerangkan tanpa mengetahui apakah peserta didiknya tertarik untuk belajar atau tidak. Guru harus membuatnya tertarik dengan dengan apa yang akan disampaikan. Minat

adalah rasa ketertarikan yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada yang menyuruh.<sup>6</sup>

Memang bukan hal yang mudah untuk menarik minat belajar siswa, tetapi minat memiliki pengaruh yang besar dalam belajar peserta didik karena apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka ia tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan apabila materi pelajaran itu menarik baginya, maka ia akan mudah mempelajari, menerima, dan menyimpan karena adanya minat. Sehingga menambah ketertarikan terhadap kegiatan belajar dan terjadi perubahan tingkah laku. Jadi, sejatinya guru bukan menyuruh peserta didik untuk memiliki minat terhadap mata pelajaran yang diajarkannya, tetapi guru harus membantu memotivasi dan menumbuhkan minat itu sendiri. Guru yang memang menguasai kompetensi profesional keguruan akan lebih mudah dalam melaksanakan hal tersebut. Kompetensi itu sendiri tidak hanya sekedar dimiliki, tetapi diaplikasikan.

Sekarang ini jika dilihat, pendidikan semakin maju dan berkembang, dibarengi dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat juga. Banyak peserta didik yang merasa bosan jika guru hanya mengajar dengan cara yang klasikal. Pada kenyataannya pendidikan saat ini masih ada guru-guru yang kurang matang dalam penguasaan materi di kelas. Jika penguasaan materi guru sebelum kurang maksimal atau memadai maka akan sangat berdampak pada proses pembelajaran.

---

<sup>6</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 121

Begitu juga dengan penggunaan metode dan pemanfaatan media. Masih ada juga guru-guru yang hanya terfokus pada satu metode dan satu media saja selama satu semester. Guru cenderung kurang memanfaatkan media yang ada. Sehingga, ketertarikan peserta didik pasti akan hilang pada semester selanjutnya. Hasilnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut berkurang. Sedangkan guru yang mengajar pastinya sudah menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Guru pasti berusaha untuk mengaplikasikan kompetensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran.

Padahal kita ketahui bahwa metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermakna materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

Penelitian ini penulis lakukan di MTsN 6 Tulungagung. Dari penelitiannya penulis mengamati salah satu guru Fiqih yang ada di madrasah tersebut. Selama pengamatan, penulis menemukan bahwa guru tersebut memang benar-benar menerapkan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru dengan baik. Hal itu terbukti pada penguasaan materi yang

---

<sup>7</sup>Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hal. 163

mendalam, beliau memperhitungkan bagaimana nanti materi tersampaikan secara baik oleh peserta didik juga tepat sesuai waktunya.

Oleh karena itu, kemudian dalam pelaksanaan pembelajarannya, beliau memanfaatkan media yang sudah ada di dalam kelas seperti *power point* ataupun di luar kelas seperti masjid. Media yang digunakan juga menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Kadang guru menampilkan *slide power point* untuk menjelaskan materi dengan tampilan yang dapat menarik peserta didik siswa, di pertemuan yang lainnya beliau juga memutar video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut justru mampu membuat peserta didik tertarik dan memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Selain menarik dalam hal pemanfaatan media, beliau juga menggunakan metode yang beragam dan tidak *monoton*. Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang menyenangkan dan membutuhkan pemahaman yang lebih dalam, juga melatih peserta didik untuk menalar dan berfikir, apalagi jika dilihat sekarang ini permasalahan-permasalahan Fiqih sudah lebih *kontemporer* sesuai dengan berkembangnya zaman. Maka dari itu, beliau tidak hanya menerapkan metode ceramah saja, tetapi juga dikombinasikan dengan metode yang lainnya seperti metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi dan lain-lain.

Maka dari itu, sudah seharusnya guru mengaplikasikan kompetensi-profesional yang telah dimiliki. Guru harus melaksanakan menguasai materi

---

<sup>8</sup>Observasi, Rabu 15 November 2017, di MTsN Ngantru Tulungagung.

secara mendalam agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selanjutnya guru juga harus menggunakan metode yang tepat sasaran, yaitu tepat sesuai keadaan siswa dan dengan gaya yang menarik pula, sehingga menambah minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memanfaatkan media untuk menarik perhatian peserta didik dan memilih media yang sekiranya cocok dengan materi serta mudah untuk diaplikasikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui penguasaan materi yang mendalam, penggunaan metode dan pemilihan dan pemanfaatan media yang tepat guna sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dalam bentuk skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Siswa di MTsN 6 Tulungagung.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari uraian fokus penelitian di atas maka peneliti memokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru dalam Penguasaan Materi untuk meningkatkan minat belajar Fiqih Siswa di MTsN 6 Tulungagung?
2. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru dalam Penggunaan Metode untuk meningkatkan minat belajar Fiqih Siswa di MTsN 6 Tulungagung?

3. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru dalam Pemanfaatan Media untuk meningkatkan minat belajar Fiqih Siswa di MTsN 6 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Profesional Guru dalam Penguasaan Materi untuk meningkatkan minat belajar Fiqih Siswa di MTsN 6 Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui Kompetensi Profesional Guru dalam Penggunaan Metode untuk meningkatkan minat belajar Fiqih Siswa di MTsN 6 Tulungagung.
3. Untuk Kompetensi Profesional Guru dalam Pemanfaatan Media untuk meningkatkan minat belajar Fiqih Siswa di MTsN 6 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Beberapa kegunaan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Adapun kegunaan penelitian, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu : kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis karya ilmiah ini diharapkan mampu menambah angka asset keilmuan Negara kita tercinta Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan cakrawala berfikir bagi semua orang, khususnya bagi orang-orang yang suka dan menggeluti dunia pendidikan.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penulisan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya adalah:

### a. Guru

Mendapatkan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kompetensi dalam menghadapi siswa dan juga sekaligus sebagai bahan bacaan ilmiah yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan wawasan untuk menentukan kebijakan dalam membantu mencetak siswa-siswi yang berkualitas dan memiliki prestasi belajar. Selain itu, memberikan bahan masukan untuk menjadikan profesional guru fikih dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

### b. Siswa

Memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan hal-hal yang bermanfaat dan menarik dalam proses belajar mata pelajaran fikih.

### c. Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam proses belajar mengajar.

### d. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil

penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan/ rujukan dan perbandingan.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul penulis merasa perlu untuk terlebih dahulu menegaskan masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Judul penelitian ini selengkapnya adalah “Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Siswa di MTsN 6 Tulungagung.” Dari judul tersebut, penulis jelaskan pengertiannya sebagai berikut:

#### **1. Penegasan Konseptual**

##### **a. Kompetensi Profesional**

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi juga disebut dengan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>9</sup> Sedangkan profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam proses

---

<sup>9</sup>Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Alfabeta, 2009), hal. 44

pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

b. Guru

Jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Guru adalah pendidik profesional. Sebagai pendidik profesional, maka guru harus memenuhi sejumlah persyaratan baik kualifikasi akademik maupun kompetensi.<sup>11</sup>

c. Fikih

Fikih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terinci, atau himpunan hukum syara' terapan yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.<sup>12</sup>

d. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>13</sup>

e. Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Sehingga, hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

---

<sup>10</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT.Rajag rafindo, 2014), hal. 56

<sup>11</sup>Dadi Permadi,dkk, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia,2013), hal. 12

<sup>12</sup>Suwarjin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 4

<sup>13</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, hal.121

Perubahan tersebut dapat diartikan “terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya”.<sup>14</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional, yang dimaksud dengan “Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar Fiqih siswa di MTsN 6 Tulungagung” adalah kemampuan profesional guru mata pelajaran Fiqih yang terdiri dari antara kompetensi guru dalam penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Fiqih agar terbentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik yang bernilai positif ke arah peningkatan kemampuannya.

## F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yaitu, bagian bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

**BAB I** Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

---

<sup>14</sup>Oemar Hamalik, *Prencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 154-155

**BAB II** Kajian Pustaka, terdiri dari: Deskripsi teori yang meliputi (Pengertian kompetensi guru, pengertian kompetensi profesional guru, pengertian tentang penguasaan materi, pengertian tentang metode, pengertian tentang media, pengertian tentang minat belajar, dan pengertian tentang fiqih), penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

**BAB III** bab ini terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisa data, Pengecekan keabsahan data, Tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Hasil penelitian, terdiri dari: Deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

**BAB V Pembahasan, terdiri dari:** Deskripsi umum kompetensi profesional guru dalam meningkatkan minat belajar fiqih siswa melalui penguasaan materi, penggunaan metode, dan pemanfaatan media.

**BAB VI** Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang terdiri dari: transkrip wawancara, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, foto-foto dokumentasi, surat permohonan izin penelitian, surat keterangan penelitian, kartu bimbingan, keterangan selesai bimbingan serta biodata penulis.